



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatan usaha dan operasionalnya berdasarkan pada syariat Islam, perbankan syariah juga berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku pada setiap bank tetapi tidak untuk yang bertentangan dengan syariat Islam. Objek dari penelitian ini adalah karyawan pada bank Syariah Mandiri dan karyawan bank Muamalat, bank tersebut dipilih karena jumlah aset mereka yang terbesar dari bank syariah lainnya yang ada di Indonesia (sesuai dengan tabel 1.1). Pada bank Syariah Mandiri terdiri dari bagian Direktorat Pembiayaan Mikro Kecil, Direktorat Pembiayaan Menengah, Direktorat Pembiayaan Korporasi dan Tresuri, Direktorat Kepatuhan, Direktorat Manajemen Risiko, Akuntansi, Audit Internal, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko sedangkan pada bank Muamalat terdiri dari bagian *Compliance and Risk Management, Corporate Banking, Retail Banking, International Banking and Financial Institution, Finance and Operation, IT Steering, Accounting, Human Resources Division, Internal Audit Division, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, Audit Committee.*



B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). *A study which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems is called causal study* (Sekaran dan Bougie, 2010). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) yaitu motivasi kerja dan budaya organisasi dengan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) yaitu kinerja.

C. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sangadji dan Sopiya, 2010). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja. Kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan seorang karyawan yang berupa kemampuan mencapai target, peningkatan diri, melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien, serta ketepatan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Wiyono dan Hakim (2009) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 5 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan jawaban 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sangadji dan Sopiya, 2010). Pada penelitian ini,

variabel independen yang digunakan adalah motivasi kerja dan budaya organisasi. Definisi operasional variabel dari motivasi kerja dan budaya organisasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang berupa semangat dan rasa senang dalam melakukan pekerjaan dan keinginan untuk meningkatkan dan mengaktualisasikan pengetahuan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Wiyono dan Hakim (2009) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 5 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan jawaban 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju.

2. Budaya organisasi

Budaya organisasi adalah kumpulan nilai, peraturan dan karakteristik yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Winarno (2009) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 39 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan jawaban 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama, melalui kuesioner yang dikirimkan pada karyawan bank Syariah Mandiri dan bank Muamalat yang ada di Jakarta. Cara dalam pengumpulan data menggunakan *personally administered questionnaires*. *When the survey is confined to a local area and the organization is willing and able to*

assemble groups of employees to respond to questionnaires at the workplace, a good way to collect data is to personally administer questionnaires. The main advantages of this is that the researcher or a member of the research team can collect all the completed responses within a short period of time (Sekaran dan Bougie 2010). Pada mulanya sejumlah kuesioner diberikan kepada *contact person* yang ada di bank Syariah Mandiri dan Muamalat, kemudian kuesioner tersebut dibagikan kepada karyawan lainnya yang ada di bank Syariah Mandiri dan Muamalat.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan dalam pengambilan data. Pemilihan teknik *convenience sampling* ini digunakan dengan pertimbangan dari peneliti untuk memudahkan dalam proses perolehan data yang dibutuhkan. *Convenience sampling refers to the collection of information from members of the population who are conveniently available to provide it* (Sekaran dan Bougie, 2010). Dengan *convenience sampling* setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bank Muamalat dan bank Syariah mandiri.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006)

Pengukuran reliabilitas menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha (α)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2006).

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006).

Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Corelation*. Signifikansi *Pearson Corelation* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2006).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* (Ghozali, 2006).

Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor (VIF)*. Nilai *VIF* > 10 berarti telah terjadi multikolonieritas, jika seluruh nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independennya (Ghozali, 2006).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- 1) $du < dw < 4 - du$, maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Pengujian gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi linear berganda dapat diketahui dengan metode *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3. Uji Hipotesis

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y : Kinerja

X₁ : Motivasi Kerja

X₂ : Budaya Organisasi

a : Parameter Konstanta

b₁b₂ : Parameter Penduga

e_i : Faktor *Error/Disturbance*

a. Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) menunjukkan keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai R = 0 artinya tidak ada korelasi, 0 – 0,25 korelasi sangat lemah, 0,25 – 0,5 korelasi cukup, 0,5 – 0,75 korelasi kuat, 0,75 – 0,99 korelasi sangat kuat, 1 korelasi sempurna (Sarwono, 2011). Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Ghozali, 2006).

Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif, Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R² =1, maka *adjusted R²* = R²=1 sedangkan jika nilai R²=0, maka *adjusted R²* =(1-k)/(n-k). Jika k>1, maka *adjusted* akan bernilai negatif (Gujarati dalam Ghozali, 2006).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi t (*p - value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2006). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p - value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).